

**RASIONALITAS KEAGAMAAN PENGRAJIN LANSIA
DI DUSUN PANDES, PANGGUNG HARJO, SEWON,
BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Dian Ike Putri

NIM.12540055

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dian Ike Putri
NIM : 12540055
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Blunyahrejo TR II/1169 Karangwaru Tegalrejo
Yogyakarta .
Telp./CP : 085729143184
Judul : RASIONALITAS KEAGAMAAN PENGRAJIN
LANSIA DI DUSUN PANDES
PANGGUNG HARJO, SEWON, BANTUL,
YOGYAKARTA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2016

Yang menyatakan,



Dian Ike Putri
NIM. 12540055

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dian Ike Putri

NIM : 12540055

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran dari ridho Allah swt.

Yogyakarta, 29 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,



Dian Ike Putri

NIM. 12540055



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B.2444/Un.n2/Dn/PP.05.3/10/2016

Tugas Akhir dengan judul : RASIONALITAS KEAGAMAAN PENGRAJIN
LANZIA DI DUSUN PANDES, PANGGUNG HARJO,
SEWON, BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIAN IKE PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 12540055
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Oktober 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 (A)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 19530611 198603 2 001

Penguji II

Penguji III

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
NIP. 19691029 200501 1 001

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
NIP. 19691017 200212 1 001

Yogyakarta, 13 Oktober 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Afim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681108 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT KELAYAKAN SKIRIPSI

DOSEN
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Dian Ike Putri
Lamp. : 4 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Dian Ike Putri
NIM : 12540055
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Rasionalitas Keagamaan Pengrajin Lansia di Dusun Pandes,
Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta

Dengan ini saya mengharapkan agar skripsi/tugas saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Agustus 2016

Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 19530611 198603 2 001

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Dan Penyayang

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ⑤ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ⑥ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ⑦
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ⑧

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya dibalik kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Dalam Surat Al-Insyirah Ayat 5-8)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1993. hlm. 537

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

- Bapak Muh Sholeh, Ibu Suginem dan Adikku Fariz Saputra yang penulis sayangi dan keluarga besar atas ketulusan dan motivasi, Do'a kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
- Almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut Ilmu.
- Teman terbaikku Aan terimakasih telah menyemangati penulis, membantu penulis dalam banyak hal termasuk dalam penyusunan skripsi ini dan selalu ada di saat penulis membutuhkan, terimakasih atas kesediaan waktu yang diberikan kepada penulis.
- Teman-teman SA angkatan 2012, Bunga, Aida, Izza dan seluruh rekan-rekan seperjuangan di SA yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, kalian luar biasa.
- Teman-teman KKN angkatan 86 kelompok 73 Padukuhan Pringinan, Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo yang telah memberikan pengalaman hidup kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Rasionalitas Keagamaan Pengrajin Lansia di Dusun Pandes, Kelurahan Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.” Shalawat serta salam terlimpahkan kejunjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Alhamdulillah, atas ridho Allah Swt serta doa orang tua, dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karenanya, pada kesempatan ini sudah seharusnya penulis, mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi Ph.D beserta staff.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Sosiologi Agama Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S.S. M. Hum dan Bapak Roni Ismail, S.Ag, M.A selaku sekretaris jurusan beserta staff.
4. Bapak Dr. Masroer, S.Ag. M. Si. selaku penasehat akademik yang selalu peduli terhadap perkembangan penulis selama masa kuliah.

5. Dra. Hj. Nafillah Abdullah, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si dan Bapak Dr. Masroer, S.Ag. M. Si selaku penguji I dan penguji II yang bersedia menguji dan memberi masukan atas skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis semoga yang bapak ibu dosen berikan bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang, semoga semua senantiasa di lindungi Allah Swt.
8. Staff TU Jurusan Sosiologi Agama yang bertugas, serta staff akademik FUSPI dan UIN Sunan Kalijaga, Terima Kasih atas bantuannya.
9. Keluarga penulis, Bapak Muh Sholeh dan Ibu Suginem, dan adik tersayang, Fariz Saputra yang telah memberikan semangat, do'a dan finansial untuk menyelesaikan skripsi ini serta keluarga besar penulis yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis memohon kepada Allah Swt agar memberikan kebaikan bagi mereka semua.
10. Bapak Setya dan Ibu Purwanti selaku Kepala Padukuhan Pandes beserta ibu, segenap masyarakat Dusun Pandes yang telah memberikan ruang kepada penulis untuk dapat berlangsungnya penelitian ini, keramahan dan keterbukaan kalian sangat membantu.

Selain itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak tersebut, karena hanya lantunan doa yang dapat penulis berikan. Mudah-mudahan Tuhan Memberikan ganjaran yang setimpal. Semoga ilmu dan pengalaman yang telah diberikan bermanfaat. Akhir kata, semoga karya ini bisa bermanfaat dan menjadi sumber motivasi bagi penulis meraih cita-cita. Amin Ya Rabbal'alamin.

Yogyakarta, 29 Agustus 2016

Penulis

Dian Ike Putri
Nim. 12540055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	21

BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN PANDES DAN PROFIL PENGRAJIN LANSIA

A. Letak Geografis Dusun Pandes	23
B. Monografi Dusun Pandes	25
1. Keadaan Penduduk.....	25
2. Mata Pencaharian Penduduk	26

	3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	29
	4. Keadaan Sosial Keagamaan	30
	C. Profil Pengrajin Lansia.....	32
BAB III	BENTUK-BENTUK RASIONALITAS PENGRAJIN LANSIA	
	A. Rasionalitas Praktis	38
	B. Rasionalitas Teoritis.....	44
	C. Rasionalitas Substantif	47
	D. Rasionalitas Formal.....	
BAB IV	NILAI KEAGAMAAN YANG MENJADI DASAR	
	PENGRAJIN LANSIA PANDES	
	A. Ajaran Agama Islam Untuk Beramal Shaleh	52
	B. Semangat Beramal Pengrajin Lansia	59
	C. Kontruksi Rasionalitas Keagamaan Pengrajin Lansia	69
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	72
	B. Saran.....	75
	DAFTAR PUSTAKA	76
	CURRICULUM VITAE	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Mata Pencaharian Penduduk Pandes.....	27
Tabel 2 Tingkat Pendidikan Penduduk Pandes.....	29
Tabel 3 Daftar Informan Pengrajin Lansia.....	82



ABSTRAK

Proses penuaan merupakan suatu keadaan yang tidak dapat terelakkan dan semua manusia akan mengalaminya. Dalam hal ini tentunya akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan baik aspek ekonomi, sosial, agama juga kesehatan. Beragam aktifitas dilakukan oleh para lansia untuk mengisi masa tua mereka, termasuk tetap mempertahankan profesi yang telah mereka geluti sebelumnya dan mengesampingkan adanya “masa pensiun”, sebagaimana lazimnya seseorang yang memasuki usia lanjut. Penelitian ini membahas tentang alasan-alasan yang melatarbelakangi pengrajin lansia di Dusun Pandes juga membahas mengenai ajaran agama yang menjadi rujukan pengrajin lansia dalam menjalani kehidupan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan pengrajin lansia masih tetap produktif di usia yang sudah lanjut dengan segala keterbatasan fisik yang ada pada diri mereka juga membahas mengenai ajaran agama yang dijadikan dasar dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori rasionalitas dari Marx Weber. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menguraikan jawaban secara deskriptif, dengan sumber datanya adalah data primer yaitu melalui proses wawancara, observasi terhadap objek penelitian, dan data sekunder yaitu berasal dari dokumentasi. Penentuan responden meliputi para pengrajin lansia. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa alasan yang melatarbelakangi mereka masih aktif berkarya di usia tuanya. Pengrajin lansia mempunyai dorongan untuk tetap aktif berkarya karena faktor ekonomi dan faktor kebudayaan. Membuat mainan ini merupakan pekerjaan yang sudah turun temurun pada keluarganya sehingga sekarang ini bagi mereka dengan masih aktif berkarya adalah salah satu bentuk penghormatan kepada para leluhur sekaligus melestarikan kebudayaan Jawa. Dengan aktifitas ini, mereka memiliki harapan sekaligus dapat membantu perekonomian keluarga setidaknya dapat memenuhi untuk kebutuhannya sendiri. Dari penghasilan yang diperoleh, pengrajin lansia beramal shaleh dalam bentuk berbagi terhadap sesama dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial-keagamaan yang ada di kampung. Dapat melakukan kegiatan amal shaleh juga menjadi faktor pendorong bagi pengrajin lansia untuk terus berkarya dan mempunyai penghasilan sendiri, beramal shaleh adalah cara mereka untuk mencari ridha Allah Swt di hari tua yang mereka sebut dengan *golek dalam padhang*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan kehidupan manusia tidak bisa lepas dari ekonomi. Persolan ekonomi terdiri dari produksi, distribusi serta konsumsi. Dari ketiga hal tersebut manusia berjuang untuk mewujudkan kesejahteraan hidup. Manusia harus memilih apakah hanya akan mengkonsumsi atau akan mencoba untuk memproduksi kemudian mendistribusi dan akhirnya akan memperoleh hasil untuk dikonsumsi.

Manusia selalu memiliki kebutuhan yang harus mereka penuhi, dan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu manusia harus melakukan sesuatu. Kebutuhan manusia tidak terbatas usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa semua memiliki kebutuhan yang mereka harapkan dapat terwujud. Banyak cara yang dilakukan manusia untuk dapat mewujudkan keinginan-keinginannya. Menggunakan salah satu prinsip ekonomi yaitu mencari keuntungan merupakan cara yang banyak manusia kejar demi terwujudnya kebutuhan.

Manusia mempunyai cara tersendiri untuk mewujudkan kesejahteraan hidup terutama dalam hal perekonomian. Sesuai dengan fase usianya mereka melakukan suatu hal yang dapat mereka kerjakan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian. Saat usia muda manusia banyak yang bekerja sekuat tenaga untuk mencapai hidup yang sejahtera dalam perekonomiannya, namun bukan berarti

setelah usia tua mereka hanya berdiam diri dan tidak mampu berbuat sesuatu untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Usia bukan alasan untuk berhenti berkarya atau bekerja. Dalam usia tua nya, manusia masih saja memiliki kebutuhan yang ingin mereka wujudkan. Bagi lansia yang masih kuat secara fisik maupun psikis nya mereka tidak ingin berdiam diri dan menggantungkan hidupnya pada anak-anaknya. Banyak lansia yang berbuat sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi minimal untuk dirinya sendiri.

Seperti manusia lainnya, lansia perlu memiliki sumber pendapatan untuk mendukung kehidupan yang sejahtera. Tidak sedikit lansia yang memiliki kesejahteraan ekonomi yang cukup namun tetap ingin bekerja ataupun berkarya dengan kata lain masih produktif. Keberlanjutan pekerjaan bagi lansia tidak saja demi kesejahteraan tetapi mencakup alasan kesehatan biologis, sosial dan psikologis.

Mengenai kehidupan manusia, manusia akan melewati beberapa fase dalam hidupnya. Fase itu dimulai dari bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa hingga akhirnya tua. Setiap fase merupakan proses yang harus dilewati oleh setiap manusia. Setiap fase itu, seorang manusia akan mengalami perubahan-perubahan baik secara fisik maupun psikologi tertentu. Ada fase yang menunjukkan kemampuan manusia akan meningkat, namun ada juga fase yang akan menjadikan manusia mengalami kemunduran dalam kemampuannya dan juga psikologinya.

Fase yang menjadikan manusia mengalami perubahan, mengalami penurunan kemampuan fisik dan akal adalah fase tua. Menjadi tua adalah sebuah

proses yang alamiah dan tidak ada yang dapat menghindar. Proses menjadi tua merupakan hal yang wajar dan tidak dapat dihindarkan sebagai suatu fase kehidupan manusia. Proses perubahan pada diri manusia berjalan terus menerus mengikuti pola yang tetap dan dapat diperhitungkan. Rentang kehidupan orang usia lanjut ditandai dengan perubahan fisik maupun mental, terjadi penurunan pada fungsi fisik dan mentalnya. Di dalam menghadapi kondisi menjadi tua itu, diharapkan orang usia lanjut mampu menghadapi kondisi baru dari perubahan diri dan lingkungan sosialnya ini.

Secara naluri semua orang ingin mencapai usia sepanjang mungkin, namun setelah menjadi tua banyak dari mereka yang menderita karena stress, tidak bahagia, merasa tidak berguna dan harga diri rendah. Ketidakhahagiaan itu biasanya karena banyak dari mereka yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri dan lingkungan sosialnya. Menurut Dr. Jusni Ichsan Solichin dalam mimbar ilmiah Universitas Islam Jakarta, orang usia lanjut bisa mencapai kebahagiaan apabila selain fisik sehat dan sosial ekonomi berkecukupan juga apabila mereka merasa dibutuhkan dan dicintai serta mereka masih tetap dapat berpartisipasi dalam kehidupan ini.¹ Oleh karena itu kita perlu menciptakan lingkungan yang mendukung lansia tetap berkarya dan tetap mempunyai semangat hidup tinggi.

Lansia sendiri adalah kependekan dari lanjut usia. Dalam keputusan Menteri Sosial No. HUK.3-1-50/107 tahun 1971, seseorang dapat dinyatakan

¹ Argyo Dermatoto, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia*, (Surakarta:Sebelas Maret University Press, 2006), hlm 12.

sebagai orang lansia setelah yang bersangkutan mencapai usia 55 tahun, tidak mempunyai atau tidak berdaya mencari nafkah untuk kepentingan hidupnya sehari-hari dan menerima nafkah dari orang lain.

Sedangkan dalam Undang-Undang RI No.13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia dengan tegas dinyatakan bahwa yang disebut lansia adalah laki-laki ataupun perempuan yang berusia 60 tahun atau lebih.² Selain itu Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga memberikan pengertian tentang lansia yang digolongkan menjadi 4, yaitu; (1) Usia pertengahan (middle age) 45 -59 tahun; (2) Lanjut usia (elderly) 60 -74 tahun; (3) Lanjut usia tua (old) 75 – 90 tahun ; (4) Lansia sangat tua (very old) diatas 90 tahun

Sedangkan Departemen Kesehatan (Depkes), membuat Penggolongan lansia menjadi tiga kelompok yaitu :

- (a) Kelompok lansia dini yaitu merupakan kelompok yang baru memasuki lansia (55 – 64 tahun)
- (b) Kelompok lansia (65 tahun ke atas)
- (c) Kelompok lansia resiko tinggi, yaitu lansia yang berusia lebih dari 70 tahun.³

Memang terjadi sedikit variasi didalam pendefinisian tentang usia lansia, namun variasi ini tidak perlu diperdebatkan karena yang terpenting bagi lansia adalah mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam kehidupan bermasyarakat. Memang tidak ada batasan yang jelas tentang usia berapakah seseorang bisa

² Argyo Dermatoto, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia*, hlm.12.

³ BKKBN, *Lansia Mandiri Lansia Di Era Globalisasi*, Dalam <http://www.bkkbn.go.id/ViewArtikel.aspx?ArtikelID=111>, diakses 21 Oktober 2015

dikelompokkan sebagai lansia. Tiap-tiap negara, bahkan antar sosiolog pun memiliki kriteria batasan usia yang berbeda-beda dan bisa jadi terus mengalami perkembangan seiring dengan semakin meningkatnya batas usia hidup manusia. Salah satu indikator yang seringkali digunakan sebagai kriteria adalah menurunnya kemampuan fisik seseorang, sehingga tidak lagi produktif dalam kehidupan.

Dalam usia ini, manusia banyak mengalami penurunan-penurunan pada kemampuan fisik maupun mental. Idealnya nya manusia pada usia-usia ini tidak terlalu dibebani dengan persoalan finansial yang akan melibatkan banyak otak dan pikiran. Penurunan yang paling jelas tampak pada lansia adalah penurunan kondisi fisik. Secara biologis, lansia akan mengalami penurunan dalam kekuatan otot, fungsi sensori, dan fungsi tubuh serta menurunnya daya tahan fisik sehingga kemungkinan besar mudah terserang berbagai penyakit.⁴

Dengan menjadikan produktivitas sebagai indikator utama dalam pengelompokkan lansia, secara tidak langsung mengakibatkan anggapan negatif di tengah masyarakat. Mereka menganggap lansia itu berbeda dengan orang lain, tidak dapat belajar keterampilan baru, sukar memahami informasi baru dan memahami orang lain, tidak produktif dan menjadi beban masyarakat, lemah, jompo, *ringkih*, sakit-sakitan, merepotkan, konservatif, sulit diberi tahu, dan sebagainya. *Stereotipe* ini mungkin akan terus bertambah seiring dengan perubahan lingkungan, tingkat urbanisasi, dan kemajuan sosioekonomi.

⁴ Arum Febriani, "Menjadi Tua, Sehat, dan Bahagia", dalam Faturachman dkk (Penyunting), *Psikologi Untuk Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.215.

Akibat dari kuatnya anggapan negatif dari masyarakat tentang lansia ini, maka secara perlahan kelompok ini akhirnya terpinggirkan. Permasalahannya pun semakin kompleks karena tidak hanya berurusan dengan masalah kesehatan yang semakin menurun tapi juga dituntut untuk mampu mempertahankan eksistensi sosial mereka di tengah kehidupan masyarakat. Keberadaan anggapan negatif terhadap lansia ini juga didukung oleh tradisi yang berkembang di masyarakat yang cenderung memaknai rasa hormat kepada orang tua dengan bentuk pelarangan mereka bekerja. Pelarangan bekerja ini memang tidak bisa langsung dianggap negatif, namun sedikit banyak turut menyebabkan mereka kehilangan eksistensi sosialnya. Begitu juga sebaliknya, pandangan masyarakat juga bisa berubah menjadi negatif ketika melihat ada seorang anak yang cukup sukses secara ekonomi tetapi membiarkan orang tuanya masih tetap bekerja, meskipun secara fisik lansia ini masih cukup kuat. Realitas seperti ini pada akhirnya memberikan kontribusi pada semakin peliknya problem yang harus dihadapi oleh lansia di Indonesia.

Jika diperhatikan lansia di wilayah perkotaan dan di pedesaan saat ini mempunyai kondisi yang berbeda, dari segi usia terlihat bahwa lansia di pedesaan relative lebih banyak yang berusia tua lebih dari usia 70 tahun, dan fisiknya terlihat masih sehat dan mentalnya juga terlihat stabil. Berbeda dari para lansia di perkotaan yang sebagian besar banyak mengalami kemunduran baik fisik maupun mentalnya. Barangkali ini terjadi karena lingkungan yang berbeda. Di kota, tantangan hidup lebih berat belum juga karena jenis makanan yang dikonsumsinya kadang juga kurang memenuhi standard kesehatan. Kondisi ini tentu berbeda

dengan lansia yang tinggal di pedesaan, lansia di pedesaan cenderung memiliki fisik dan mental yang lebih baik. Mungkin karena di desa tidak terlalu terpengaruh dengan tuntutan kehidupan yang beragam seperti di kota, makanan juga relative sederhana. Lansia di pedesaan juga lebih bisa menerima kenyataan bahwa mereka sudah menjadi lansia dan mempunyai panggilan nenek atau kakek.

Namun demikian, di tengah-tengah keprihatinan terhadap permasalahan pada lansia, khususnya mengenai anggapan-anggapan negatif tentang lansia dari masyarakat sebagaimana dijelaskan di atas, masih bisa di jumpai kelompok lansia yang masih menunjukkan eksistensi sosial melalui profesi yang mereka tekuni. Di antara kelompok lansia tersebut salah satunya adalah para lansia yang ada di Dusun Pandes, Kelurahan Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kebanyakan mereka berprofesi sebagai pengrajin mainan anak tradisonal. Hal itu dilakukannya karena sudah menjadi kebiasaannya sejak dulu. Dolanan anak yang mereka hasilkan dijual dengan harga murah dengan alasan kalau terlalu mahal maka tidak akan laku karena sudah banyak mainan modern yang lebih menarik di zaman seperti sekarang ini.

Walaupun ditengah keterbatasan fisiknya yang tua, seolah-olah tidak menjadi halangan yang dapat menurunkan semangat bekerjanya. Para pengrajin lansia tersebut tentunya ingin menjadi pribadi yang menyenangkan, bermanfaat dan berguna, setidaknya untuk dirinya sendiri juga tidak kelihatan *nganggur* serta tidak bergantung pada anaknya. Untuk mewujudkan itu, para lansia mempunyai cara dan langkah tersendiri yaitu dengan membuat mainan-mainan tradisional. Menurut UU No.13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia disebutkan

bahwa lanjut usia terbagi menjadi dua kelompok yaitu lanjut usia potensial dan lanjut usia tidak potensial.⁵ Permasalahan yang banyak muncul yang menjadikan para lansia tidak produktif antara lain bersumber pada kondisi fisik, mental, sosial dan psikologisnya. Akibat dari hal itu menyebabkan mereka kesulitan dalam hal mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jika dilihat dari UU tentang kesejahteraan lanjut usia, Lansia di Dusun Pandes ini bisa di kategorikan sebagai lansia yang potensial bila dilihat dari mereka yang sudah berusia lanjut namun masih tetap berkarya juga karena fisik, mental, sosial serta psikologinya yang masih cukup baik dan stabil.

Segala kegiatan manusia timbul karena dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga akan menimbulkan kepuasan tersendiri setelah mereka mengerjakan sesuatu yang mereka senangi. Begitu juga dengan lansia yang memerlukan kehidupan dan penghidupan baik materiil maupun spirituil yang diliputi rasa keselamatan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi lanjut usia untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, mental yang baik bagi diri sendiri dan untuk keluarga serta masyarakat pada umumnya.

Begitu juga dengan lansia yang ada di Dusun Pandes, mereka berkarya bukan semata-mata karena materi yang mereka kejar melainkan kesenangan juga ketentraman yang mereka peroleh dari mainan-mainan yang mereka hasilkan. Memang tidak dipungkiri bahwa faktor ekonomi juga menjadi hal yang cukup penting yang menjadi tujuan mereka tetap berkarya. Dengan mereka tidak

⁵ Argyo Dermatoto, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia*, hlm.12.

berpangku tangan dan tidak mengharapkan bantuan dari anak-anaknya itulah yang menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi mereka. Selain itu juga mereka turut melestarikan budaya asli Indonesia khususnya budaya Jawa.

Hal lain yang juga menjadi dasar bagi kehidupan manusia adalah agama. Agama menjadi sangat penting dalam kehidupan, karena didalam agama terdapat aturan hidup bagi manusia juga terdapat ajaran-ajaran yang harus dilaksanakan untuk mendapatkan suatu kenikmatan bagi di dunia maupun di akhirat. Pengrajin lansia di Dusun Pandes ini mayoritas beragama islam. Agama sedikit banyak juga turut menjadi rujukan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pengetahuan agama banyak mereka peroleh dari ceramah ustadz atau kiyai dalam pengajian yang kemudian mereka terapkan dalam kehidupan baik di dalam keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Dusun Pandes yang mayoritas penduduknya islam juga banyak terdapat kegiatan keagamaan yang diikuti oleh masyarakatnya. Selain itu juga Dusun Pandes telah dideklarasikan sebagai kampung dolanan karena memang sebagian besar penduduk di Dusun ini adalah pengrajin mainan anak tradisional yang sudah turun temurun. Namun sampai sekarang ini pengrajin yang masih aktif semuanya adalah lansia. Dari kenyataan dan fenomena yang terjadi penulis tertarik untuk menganalisis hal-hal yang melatarbelakangi para pengrajin lansia di Dusun Pandes masih aktif berkarya di usianya yang sudah tua. sekaligus menganalisis peranan agama dalam kehidupan pengrajin lansia di Dusun pandes.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana rasionalitas dibalik tindakan pengrajin lansia Dusun Pandes ?
2. Bagaimana nilai-nilai agama menjadi rujukan sekaligus dasar bagi pengrajin lansia di Dusun Pandes ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Berikut ini merupakan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:
 - a. Mengetahui bentuk-bentuk rasionalitas pengrajin lansia di Dusun Pandes Panggungharjo, Sewon, Bantul.
 - b. Mengetahui keyakinan terhadap ajaran agama yang dianut para lansia dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari oleh pengrajin lansia di Dusun Pandes, Panggungharjo, Sewon, Bantul.
2. Berikut ini merupakan kegunaan dari penelitian, yaitu:
 - a. Secara Teoritis, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi pengetahuan tentang bentuk rasionalitas dari pengrajin lansia.
 - b. Secara Praktis, memberikan masukan kepada para lansia, keluarganya dan masyarakat secara umum, bahwa dalam usia tua mereka tetap bisa beraktivitas dan membantu perekonomian keluarga. Juga perlu adanya sosiologi yang mengulas lebih dalam tentang kehidupan lansia

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian penting dalam proses penelitian, dalam penelitian ini penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dan perbedaan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang berjudul “Makna Kerja Bagi Pedagang Lanjut Usia (Lansia) Di Pasar Brosot Kulon Progo” karya Dian Andryanti program studi sosiologi Universitas Islam Negeri Yogyakarta⁶. Skripsi ini membahas tentang makna berdagang bagi lansia di pasar Brosot Kulon progo, faktor-faktor yang melatarbelakangi pedagang lansia masih berjualan di usia tuanya.

Kedua, penelitian yang berjudul “Etika Sosial Orang Lanjut Usia Di Panti Wreda Budhi Dharma Yogyakarta” karya Shofi Adhyani program studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Yogyakarta⁷. Skripsi ini membahas tentang pengaruh kesadaran beragama lanjut usia terhadap etika sosial lansia di panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. Kesadaran beragama ini di wujudkan dalam bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan secara rutin kepada lansia sebagai upaya untuk membentuk

⁶ Dian Andryanti, “Makna kerja Bagi Pedagang Lanjut Usia (LANSIA) Di Pasar Brosot Kulon Progo”. dalam *Skripsi*, Yogyakarta:Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan kalijaga tahun 2013.

⁷ Shofi Adyani, “Etika Sosial Orang Lanjut Usia Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta”.dalam *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan KalijagaTahun 2011.

kesadaran sosial lanjut usia dalam menjalani kehidupannya bersama orang lain.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi Kasus Lansia Bekerja Di Yogyakarta)” karya Khasanaton Nisa program studi Psikologi Universitas Islam Negeri Yogyakarta⁸. Skripsi ini membahas kemandirian para lansia yang tetap bekerja di usia tuanya. Dengan tetap bekerja lansia merasa mandiri dan tidak merepotkan orang lain, lansia disini juga merasa nyaman dengan pekerjaan yang mereka jalani.

Dari beberapa penelitian diatas yang sudah ditemukan oleh penulis, semuanya memiliki persamaan subyek dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, yaitu lansia. Ada yang membahas mengenai kebermaknaan hidup lansia yang masih bekerja di beberapa sektor baik di bidang formal maupun informal seperti di kantor maupun berdagang. Juga ada yang membahas mengenai masalah keagamaan lansia dan hubungannya dengan interaksi sosialnya dengan sesama lansia di panti wredha. Hingga ada yang membahas mengenai lansia yang masih berdagang di pasar. Beberapa penelitian tersebut memang mempunyai kesamaan tema dengan penelitian yang akan penulis teliti, hanya saja disini penulis memfokuskan pada potret kehidupan lansia di Dusun Pandes, Panggungharjo, Sewon, Bantul. Penulis disini akan membahas tentang perilaku sosial lansia yang

⁸ Khasanaton Nisa, “Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi Kasus Lansia Bekerja Di Yogyakarta)” dalam *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Tahun 2011.

masih produktif menghasilkan karya-karya berupa mainan anak tradisional.

E. Landasan Tori

Rasionalitas

Weber mendefinisikan rasionalitas dan membedakan dua jenis rasionalitas yaitu, rasionalitas tujuan dan nilai. Namun konsep tersebut merujuk pada empat tipe tindakan yang merupakan dasar dari rasionalitas. Weber tidak terlalu tertarik pada orientasi tindakan yang terfragmentasi. Perhatian pokok Weber terletak pada keteraturan dan pola-pola tindakan dalam peradaban, institusi, organisasi, strata, kelas, dan kelompok. Stephen Kalberg melakukan pembahasan yang cukup bermanfaat dengan mengidentifikasi empat tipe dasar rasionalitas (objektif) dalam karya Weber⁹. Berikut ini adalah tipe-tipe rasionalitas dalam karya Max Weber:

a. Rasionalitas Praktis

Rasionalitas praktis adalah jalan hidup seseorang yang memandang dan menilai aktivitas-aktivitas duniawi dalam kaitannya dengan kepentingan individu yang murni pragmatis dan egoistis. Orang yang mempraktikkan rasionalitas ini menerima realitas yang ada dan sekedar mengalkulasikan cara termudah untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Tipe ini berlawanan dengan segala hal yang mengancam akan melampaui rutinitas sehari-hari. Dia mendorong orang

⁹ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik*, hlm. 148.

untuk tidak percaya pada seluruh nilai yang tidak praktis, religius atau utopia sekuler.¹⁰

b. Rasionalitas Teoritis

Rasionalitas Teoritis merupakan rasionalitas yang melibatkan upaya kognitif untuk menguasai realitas melalui konsep-konsep yang makin abstrak dan bukannya melalui tindakan. Rasionalitas ini melibatkan proses kognitif abstrak seperti deduksi logis, induksi, atribusi kausalitas, dan sebagainya. Efek rasionalitas ini sangat terbatas pada tindakan. Di dalamnya berlangsung proses kognitif, tidak memengaruhi tindakan yang diambil, dan secara tidak langsung hanya mengandung potensi untuk memperkenalkan pola-pola tindakan baru.¹¹

c. Rasionalitas Substantif

Rasionalitas Substantif merupakan rasionalitas yang secara langsung menyusun tindakan-tindakan kedalam sejumlah pola melalui kluster-kluster nilai. Rasionalitas substantif melibatkan pemilihan sarana untuk mencapai tujuan dalam konteks sistem nilai. Suatu sistem nilai tidak lebih rasional dari pada sistem lainnya, sehingga tipe ini lebih bersifat lintas perbedaan dan lintas sejarah, selama masih terdapat nilai-nilai yang konsisten.¹²

¹⁰ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik*, hlm.148.

¹¹ George Ritzer dan J. Goodman, *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik*, hlm. 148.

¹² George Ritzer dan J. Goodman, *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik*, hlm. 148-149.

d. Rasionalitas Formal

Rasionalitas Formal merupakan rasionalitas yang melibatkan kalkulasi sarana-tujuan, namun kalau dalam rasionalitas praktis kalkulasi ini terjadi dengan merujuk pada kepentingan diri yang pragmatis, maka dalam rasionalitas formal hal ini terjadi dengan merujuk pada aturan, hukum, dan regulasi yang berlaku secara universal.¹³

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja yang harus dilalui dalam rangka melakukan pendalaman obyek yang dikaji.¹⁴ Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan. Hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran¹⁵. Dalam penelitian, metode memegang peran penting untuk memberikan petunjuk tentang prosedur pelaksanaan penelitian, sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Adapun metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

¹³ George Ritzer dan J. Goodman, *teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik*, hlm. 149.

¹⁴ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982). hlm 129.

¹⁵ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1981), hlm.13.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok¹⁶. Selain itu dalam penelitian kualitatif ini mengutamakan pada penelitian yang mendalam (in-depth study) dengan lebih mengutamakan pada kedalaman analisis dan dapat memusatkan perhatian penulis pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.

2. Lokasi penelitian

Penelitian mengenai potret kehidupan lansia ini mengambil lokasi di Dusun Pandes. Kelurahan Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Yogyakarta. Dusun Pandes dipilih karena memang sesuai dengan kondisi sosial disana yang masih terdapat lansia yang masih produktif.

¹⁶ M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.13.

3. Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh sendiri. Disini peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan tema. Jadi, dalam hal ini penulis tidak langsung memperoleh data dari sumbernya. Penulis bertindak sebagai pemakai data¹⁷. Data primer dapat diperoleh langsung dengan melakukan wawancara pada sasaran utama penulis yakni di Dusun Pandes, Panggungharjo, Sewon, Bantul. Sedangkan data sekunder, penulis dapatkan dari buku, jurnal, maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Buku diantaranya adalah Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia, Menjadi Tua, Sehat, dan Bahagia, Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern, Pengertian Dan Jenis-Jenis Amal Shaleh. Data sekunder ini bertujuan untuk memperkaya, memperjelas dan memperkuat data primer.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penulis turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan,

¹⁷ Consuelo G. Sevilla (dkk.), *Pengantar Metodologi Penelitian* terj. Alimuddin Tuwu (Jakarta: UI Press, 1993), hlm. 69.

dan perasaan¹⁸. Bentuk observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif, yakni sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan atau dipahami oleh warga yang ditelitinya¹⁹. Tujuan dilakukannya observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data atau informasi tentang kondisi masyarakat di Dusun Pandes. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas masyarakat terutama para lansia. Dalam hal ini, peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian, mengamati, melihat pengrajin lansia di Dusun Pandes. Observasi ini dilakukan selama kurang lebih 3 minggu pada bulan April sampai bulan Juni 2016 dengan mengambil 10 informan yang terdiri dari 8 informan pengrajin lansia, Bapak Kepala Padukuhan dan Ibu Ketua Pengajian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim & Lincoln (1994:353) adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*). Wawancara dalam penelitian kualitatif tidaklah bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara²⁰. Adapun objek yang dijadikan informan adalah

¹⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian kualitatif*, hlm.165.

¹⁹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.166.

²⁰ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta:Suka-Press UIN Sunan Kalijaga,2012),hlm.112.

masyarakat lansia dan pengurus Dusun Pandes serta tokoh masyarakat di Dusun Pandes.

Dalam hal ini peneliti menggunakan dua model wawancara yaitu:

1). Wawancara Umum

Wawancara umum dilakukan untuk menggali data yang bersifat umum untuk kepentingan analisis yang hanya bersifat deskriptif semata. Wawancara umum dilakukan terhadap informan pangkal atau orang-orang yang dianggap awam terhadap persoalan yang dijadikan materi wawancara, namun ia terlibat secara langsung (ataupun tidak langsung) dengan materi yang kita tanyakan tersebut. Pada wawancara umum, penulis memilih anak dan tetangga dari para pengrajin lansia.

2). Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam atau *indepth interview* dilakukan untuk menggali data yang berasal dari seorang informan kunci (*key informan*) menyangkut data pengalaman individu atau hal-hal khusus dan sangat spesifik. Wawancara jenis ini dilakukan agar peneliti dapat sampai kepada analisis *emik* atau interpretasi menurut pelaku budaya. Wawancara mendalam biasanya dilakukan terhadap orang yang memiliki pengalaman langsung terhadap persoalan yang kita angkat dalam penelitian kita, dan dilakukan terhadap mereka yang dianggap ahli (*specialist*) terhadap persoalan yang kita angkat dalam penelitian²¹. Pada penelitian ini yang menjadi informan kunci

²¹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm.115.

mengenai kehidupan dari pengrajin lansia adalah Bapak Suradi. Dari Pak Suradi, penulis banyak mendapat informasi mengenai pengrajin yang lain. Selain Pak Suradi, Pak Buang juga memberi informasi yang dapat mengarahkan penulis untuk menuju ke informan selanjutnya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya²². Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang telah penulis peroleh dari metode observasi dan wawancara. Dokumentasi sangat penting dalam penelitian ini karena akan menjadi bahan penunjang dalam pembahasan dan menganalisa data.

d. Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif karya Lexy J. Moleong adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, satuan uraian dasar²³. Analisis data dilakukan dalam setiap saat ketika proses penelitian berlangsung²⁴. Dalam penelitian ini, penulis menganalisa data dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu semua metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat

²² Suharsimi Ari Kunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.132.

²³ Meleong J. Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.280.

²⁴ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, hlm.129.

mengenai sifat individu, keadaan, gejala dan kelompok ²⁵. Teknik ini memiliki tujuan yakni untuk mendeskripsikan secara objektif, sistematis, dan metodis pada data yang telah diperoleh. Data ini berupa kutipan-kutipan langsung dari hasil wawancara yang mendalam dan tulisan yang diperoleh dari hasil pengamatan dilapangan. Sehingga data-data tersebut dapat disimpulkan secara tepat sesuai dengan data yang ada secara logis.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini akan dijelaskan menjadi lima bab, yang tujuannya untuk mempermudah pembaca dalam menganalisa dan menentukan makna yang mendalam dari penulisan penelitian ini. Berikut ini pengklasifikasian bab yang akan penulis tulis.

Pada bab I, bab ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang rencana sistematika pembahasan secara metodologis dalam penulisan skripsi, bab ini adalah gambaran umum dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa sub bagian yakni, latar belakang, rumusan masalah yang merupakan titik fokus dalam pencarian data, tinjauan pustaka, kerangka teori yang akan digunakan sebagai pisau analisis permasalahan obyek penelitian, metode penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian berlangsung kemudian juga untuk menyusun hasil penelitian secara sistematis dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar dan pedoman bagi pembahasan-pembahasan berikutnya.

²⁵ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Manajemen*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm.242.

Pada bab II, penulis akan membahas tentang gambaran umum dari lokasi penelitian, yaitu gambaran umum tentang wilayah Dusun Pandes, Panggunharjo, Sewon, Bantul yang meliputi letak geografis, kondisi sosial masyarakat dan komposisi masyarakat atau data statistik warga di Dusun Pandes, Panggunharjo, Sewon, Bantul. Penulis akan menuliskan secara gamblang mengenai keadaan lokasi penelitian. Untuk memberikan gambaran bagi pembaca mengenai Dusun Pandes dan memberikan informasi letak dan jumlah penduduk Dusun Pandes, Panggunharjo, Sewon, Bantul. Di dalam bab ini penulis juga akan menjabarkan secara rinci profil dari pengrajin lansia di Dusun Pandes.

Pada bab III, penulis akan membahas rasionalitas pengrajin lansia di Dusun Pandes. Pembahasan ini merupakan salah satu bagian terpenting untuk dibahas dalam penelitian ini karena dalam bab ini akan dijelaskan alasan-alasan dibalik pengrajin lansia yang masih terus berkarya di usianya yang sudah tua.

Pada bab IV, penulis akan membahas tentang nilai-nilai agama yang pengrajin lansia pahami dan laksanakan terkait dengan ajaran agama mengenai beramal shaleh sebagaimana yang telah mereka pahami. Karena bagaimana pun agama merupakan bagian dari kehidupan manusia termasuk bagi para pengrajin lansia yang berada di Dusun Pandes.

Pada bab V, adalah penutup dari keseluruhan rangkaian pembahasan yang didalamnya menyajikan kesimpulan yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dan penulis juga lengkapi dengan saran-saran yang ada relevansinya dengan permasalahan yang dibahas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai rasionalitas keagamaan pengrajin lansia di Dusun Pandes, Panggunharjo, Sewon, Bantul, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasionalitas dibalik tindakan yang dilakukan oleh pengrajin lansia Dusun Pandes dapat dikelompokkan menjadi empat rasionalitas:

Pertama, Rasionalitas Praktis pengrajin lansia dalam bertahan untuk tetap membuat dolanan anak tradisional dapat dilihat dari pengrajin lansia yang memilih terus membuat dolanan dengan tujuan ingin melestarikan dolanan tradisional agar tidak punah tergerus oleh mainan modern zaman sekarang dan anak cucu nya masih dapat menikmati.

Kedua, Rasionalitas Teoritis pengrajin lansia dapat dilihat dari pengrajin lansia yang mengungkapkan bahwa bertahan dengan membuat dolanan anak tradisional pada zaman modern seperti sekarang ini akan tetap ada pembelinya apabila dolanan-dolanan buatan beliau dipasarkan dengan cara berkeliling seperti pada zaman dahulu dibandingkan dengan hanya berdiam diri dirumah dan menunggu pembeli datang. Juga adanya responden yang masih

percaya dengan pengalaman pada masa lalunya yaitu bahwa dari berjualan dolanan tradisional akan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena itu beliau masih terus membuat hingga sekarang.

Ketiga, Rasionalitas Substantif pengrajin lansia dapat dilihat dari pengrajin lansia yang memilih bertahan karena sebuah tuntutan menjadi kepala keluarga yang harus menghidupi anggota keluarganya dan hanya memiliki kemampuan pada bidang pembuatan dolanan tradisional ini. Rasionalitas yang beliau gunakan adalah tetap bertahan menjadi pembuat dolanan tradisional hanya saja merubah jenis dolanan yang dibuat tentunya yang memiliki harga jual lebih tinggi dari dolanan yang dibuat pada umumnya di Dusun Pandes.

Keempat, Rasionalitas Formal pengrajin lansia dapat dilihat dari pola pikir responden yaitu tidak ingin menjadi beban secara finansial bagi anak-anaknya dan tidak ingin dianggap tidak berguna, kemudian beliau memilih terus membuat dolanan tradisional hingga sekarang dan hasil dari penjualannya minimal dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Adanya pemikiran bahwa jika hanya berdiam diri tidak ada kegiatan hanya akan mempercepat kematiannya saja untuk itu beliau tetap melanjutkan kegiatannya sejak dulu, yaitu membuat dolanan tradisional.

Dusun Pandes, Panggunharjo, Sewon, Bantul telah dideklarasikan sebagai kampung dolanan sejak tahun 2006. Dijadikannya Dusun Pandes

sebagai kampung dolanan ini karena warga di Dusun Pandes ini sudah menekuni pembuatan mainan tradisional ini sejak tahun 1980an. Pekerjaan ini sudah turun temurun sejak kakek nenek mereka dahulu, akan tetapi semakin berkembangnya zaman semakin sedikit juga warga yang mau meneruskan pembuatan mainan tradisional. Seperti sekarang ini, hanya para lansia yang masih bertahan dan tidak ada lagi generasi penerus yang mau belajar dan melestarikan mainan-mainan tradisional ini untuk masa depan.

2. Nilai-nilai agama yang menjadi rujukan sekaligus dasar bagi pengrajin lansia yaitu beramal shaleh. Dalam ajaran islam telah disebutkan agar setiap manusia senantiasa beramal shaleh, mensegerakan dalam berbuat kebaikan. Telah disebutkan dalam beberapa ayat maupun sabda Rasulullah mengenai fadhilah beramal shaleh. Atas dasar pengetahuan tersebut, pengrajin lansia di Dusun Pandes semakin giat untuk beramal shaleh. Dari beberapa alasan pengrajin lansia masih tetap bertahan hingga sekarang juga karena dengan masih tetap membuat dan menjual dolanan mereka akan mendapatkan penghasilan sendiri walaupun hanya sedikit akan tetapi dari penghasilan itu para pengrajin lansia masih dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan sosial juga keagamaan di masyarakat seperti, membuat takjil saat bulan ramadhan, mengadakan pengajian dirumahnya, berbagi dengan cucu dan sebagainya. Bagi pengrajin lansia, sudah tidak ada lagi yang mereka kejar di dunia ini selain hanya mencari *sangu* atau bekal

untuk menghadapi kematian. Untuk itu, beramal shaleh sesuai dengan kemampuan mereka adalah bentuk mencari *dalan padhang* bagi para pengrajin lansia.

B. Saran

Dari hasil pengamatan langsung di Lapangan selama penulis melakukan penelitian di Dusun Pandes, Panggunharjo, maka saran yang dapat penulis kemukakan adalah:

1. Diharapkan adanya koperasi yang dapat membantu para pengrajin lansia di Dusun Pandes ini dalam hal pemasaran dolanan tradisional.
2. Adanya pelatihan kepada generasi muda untuk pembuatan dolanan tradisional agar ada generasi penerus jika para pengrajin lansia ini nantinya sudah tidak ada, dan generasi mendatang masih dapat menikmati dolanan-dolanan tradisional.
3. Semakin ditingkatkannya acara siraman rohani atau pengajian kepada masyarakat khususnya para lansia dan juga belajar mengaji membaca Al-Quran untuk lansia.
4. Pemerintah atau pihak terkait dengan kesehatan masyarakat lebih ditingkatkan lagi untuk pelayanan kesehatan terhadap lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyaniv, Shofi. 2011, "Etika Sosial Orang Lanjut Usia Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta".dalam *Skripsi*., Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam.
- Andyanti, Dian. 2013, "Makna kerja Bagi Pedagang Lanjut Usia (LANSIA) Di Pasar Brosot Kulon Progo". dalam *Skripsi*.,Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan kalijaga.
- Agus, C. Yaumil Achir. 2001, "Problematik Dan Solusi Lansia Indonesia Menyongsong Abad Ke-21", dalam Utami Munandar (editor), *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi Dari Bayi Sampai Lanjut Usia*, Jakarta: UI Press.
- Amidjaja, Tisna. 1983. , *Iman, Ilmu Dan Amal*, Bandung: Pustaka Perpustakaan Salman Institut Teknologi Bandung.
- BKKBN, "Lansia Mandiri Lansia Di Era Globalisasi", Dalam <http://www.bkkbn.go.id/ViewArtikel.aspx?ArtikelID=111>, diakses 21 Oktober 2015
- Dermatoto, Argyo. 2006. , *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia*, Surakarta:Sebelas Maret University Press.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1993.
- Febriani, Arum 2012., "Menjadi Tua, Sehat, dan Bahagia", dalam Faturochman dkk (editor), *Psikologi Untuk Kesejahteraan Masyarakat*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Ghony, M.Djunaidi. Almanshur, Fauzan. 2014.,. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indriana, Yuniar. dkk. (October, 2011). "Religiusitas, keberadaan Pasangan Dan kesejahteraan Sosial Pada lansia Binaan PMI cabang Semarang". Fakultas Psikologi Undip. dalam Jurnal Undip Vol. 10, No 2, <http://www.docs-engine.com/pdf/1/jurnal-psikologi-perkembangan-lansia.html#>, 1 Agustus 2016.
- Koentjaraningrat. 1981.,*Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia.
- , 1997.,. *Metode Penelitian Manajemen*,Jakarta: Gramedia.

- Kunto, Suharsimi Ari.1992,. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexi, Meleong J.1993,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjab, Ahmad Mahali. 2004,. *Menyikap Rahasia Amal Shalih*, Yogyakarta: Al Manar.
- Nisa, Khasanaton. “Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi Kasus Lansia Bekerja Di Yogyakarta)”. Dalam *Skripsi*. 2011. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora.
- Qasim. 2015,. “Pengertian Dan Jenis-Jenis Amal Saleh” Dalam <http://warnaislam.or.id> diakses tanggal 11 Agustus 2016
- Rahardiansah, Trubus. 2013,. *Perilaku Manusia dalam Perspektif Struktural, Sosial dan Kultural* Jakarta: Universitas Trisakti.
- Ritzer, George. Goodman, Douglas J. 2008,. *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Saeful, Asep muhtadi. 2013,. *Beramallah, Sekecil Apapun: Hikmah Dan Pesan Pesan Al Quran Dalam Keseharian*. Bandung: Mizan
- Sevilla, Consuelo G. dkk. 1993,. *Pengantar Metodologi Penelitian* terj.Alimuddin Tuwu .Jakarta: UI Press.
- Setiabudhi, T. Hardywinoto, *Panduan Gerontologi: Menjaga Keseimbangan Kualitas Hidup Para Lanjut Usia*. Jakarta: Mekar Saudara Jaya Gramedia Pustaka Jaya, 1999.
- Soehadha, Moh. 2012,. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta:Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Surakhmat, Winarno. 1982,. *Pengantar Penelitian Ilmiah* Bandung: Tarsito.
- Syuhudi, M. Ismail. 1994,. *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual: Telaah Ma'ani Al-hadits Tentang Ajaran Islam Yang Universal, Temporal Dan Lokal*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Putra, Hanan. 2012,. “7 Amalan Yang Pahalanya Terus mengalir” Dalam Republika.co.id/Khazanah, diakses pada tanggal 22 Agustus 2016.
- Zuraida. 2013,. “Hakikat, Iman, Amal Shaleh Dan Upaya Pelestarian Alam” Dalam <http://zuraidatarmuzi.blogspot.co.id>, diakses pada tanggal 22 Agustus 2016.

CURRICULUM VITAE

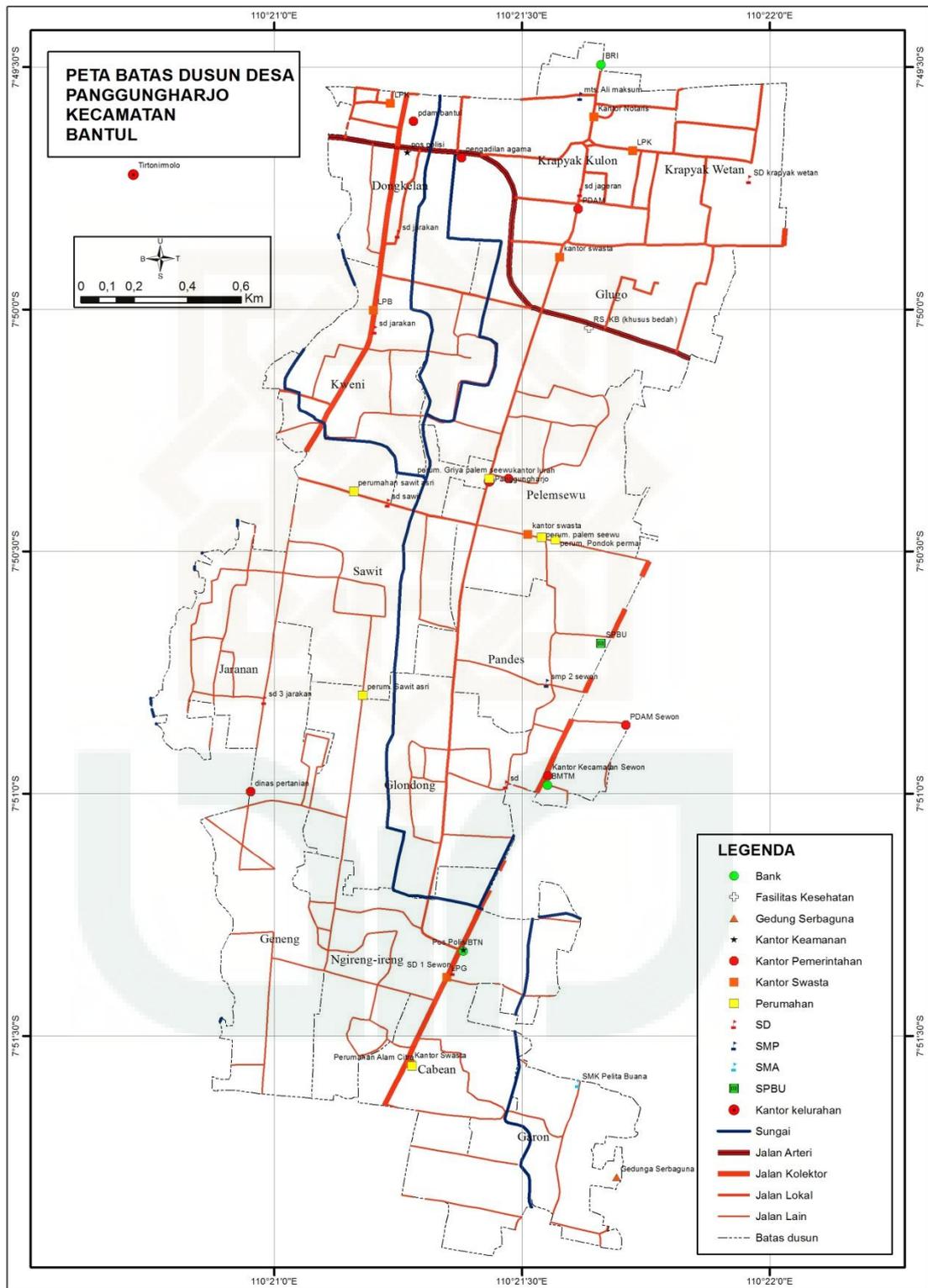
Data Pribadi

Nama Lengkap : Dian Ike Putri
TTL : Yogyakarta, 7 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nama Ayah : Muh Sholeh
Nama Ibu : Suginem
Alamat : Sanggrahan, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
Email : ike.agust@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Wijayadanu (1998-2000)
2. SDN Gejayan (2000-2006)
3. SMP Negeri 1 Depok (2006-2009)
4. SMK Negeri 1 Depok (2009-2012)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016)

Peta Kelurahan Panggungharjo, Sewon, Bantul



Pedoman Wawancara

Informan Pengrajin Lansia:

1. Kenapa masih membuat mainan tradisional ?
2. Berapa penghasilan yang anda dapatkan dari jualan mainan ini ?
3. Biasanya siapa saja yang membeli mainan anda ?
4. Apakah hasil menjual mainan ini cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga ?
5. Kegiatan apa saja yang anda lakukan selain membuat mainan ini ?
6. Apakah anda ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di kampung ?
7. Apakah di tempat tinggal anda terdapat kegiatan keagamaan ?
8. Bagaimana hubungan anda dengan sesama pengrajin mainan lainnya ?
9. Sejak kapan mulai belajar membuat mainan tradisional ?
10. Belajar dari siapa membuat mainan ini ?
11. Apakah keluarga masih mendukung anda untuk menekuni pembuatan sekaligus menjual mainan tradisional ini ?
12. Kemana saja anda menjual mainan-mainan ini ?
13. Di tengah zaman yang modern seperti ini, mengapa anda masih bertahan menjadi pembuat sekaligus penjual mainan ini ?
14. Apa sajakah yang anda ketahui tentang ajaran agama yang anda anut ?
15. Apakah ada persaingan diantara pengrajin disini ?
16. Apa harapan anda sebagai pengrajin yang sudah berusia tua ?
17. Menurut anda beramal shaleh itu seperti apa ?
18. Bagaimana anda menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan anda ?
19. Menurut anda kegiatan amal shaleh itu seperti apa saja ?
20. Praktik keagamaan apa saja yang pernah anda lakukan ?

Informan Bapak Kepala Padukuhan:

1. Berapa jumlah pengrajin lansia yang masih aktif disini?
2. Adakah kegiatan untuk lansia disini?
3. Adakah sebuah gerakan yang dapat membantu pengrajin mainan tradisional disini dalam hal pemasaran ?
4. Kegiatan keagamaan apa saja yang ada disini ?

Informan Ibu Ketua Pengajian Pahingan:

1. Apakah pengrajin lansia disini juga masih mengikuti pengajian ?
2. Apakah pengrajin lansia masih terlihat antusias saat mendengarkan tauziah dari penceramah ?
3. Bagaimana keantusiasan pengrajin lansia terhadap pengajian ini ?

Informan Ibu Ketua Posyandu Lansia:

1. Apa saja yang dilakukan saat posyandu lansia ?
2. Apakah pengrajin lansia juga masih aktif mengikuti posyandu lansia ?
3. Apakah masih terlihat antusias para lansia khususnya para pengrajin lansia dalam mengikuti setiap kegiatan saat posyandu lansia ?

Daftar Informan

Tabel 3. Daftar Informan Pengrajin Lansia Dusun Pandes

No	Nama	Keterangan
1.	Bapak Setya	Kepala Padukuhan Pandes
2.	Ibu Purwanti	Ketua PKK, Ketua Pengajian Pahingan
3.	Ibu Parjiyem	Ketua Posyandu Lansia
4.	Mbah Wiyarjo	Pengrajin Lansia
5.	Mbah Atmo Wiyono	Pengrajin Lansia
6.	Mbah Karjiyem	Pengrajin Lansia
7.	Mbah Karto	Pengrajin Lansia
8.	Mbah Wardi	Pengrajin Lansia
9.	Bapak Suradi	Pengrajin Lansia
10.	Bapak Isdi Utomo	Pengrajin Lansia

Dokumentasi Penelitian













**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/279/3/2016

Membaca Surat : **DEKAN** Nomor : **UIN.02/DU./TL.03/029/2016**
Tanggal : **3 MARET 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DIAN IKE PUTRI** NIP/NIM : **12540055**
Alamat : **FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM, SOSIOLOGI AGAMA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **RASIONALITAS KEAGAMAAN LANSIA DUSUN PANDES PANGGUNG HARJO SEWON BANTUL YOGYAKARTA**
Lokasi :
Waktu : **11 MARET 2016 s/d 11 JUNI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **11 MARET 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DEKAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1198 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/1279/3/2016
Tanggal : 11 Maret 2016 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **DIAN IKE PUTRI**
P. T / Alamat : **Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **3471014708940001**
Nomor Telp./HP : **085729143184**
Tema/Judul Kegiatan : **RASIONALITAS KEAGAMAAN LANSIA DUSUN PANDES PANGGGUNG HARJO SEWON BANTUL YOGYAKARTA**
Lokasi : **DUSUN PANDES PANGGGUNG HARJO SEWON BANTUL YOGYAKARTA**
Waktu : **15 Maret 2016 s/d 15 Juni 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 15 Maret 2016

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, u.b. Kasubbid.
Litbang



Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Camat Sewon
4. Lurah Desa Panggungharjo, Kec. Sewon
5. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : UIN.02/DU.I/TL.03/ 029 /2016**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dian Ike Putri
NIM : 12540055
Jurusan / Semester : Sosiologi Agama / 8
Tempat/ Tanggal lahir : Sleman, 7 Agustus 1994
Alamat Asal : Blunyahrejo Tr II/1169 Karang Waru Tegalrejo Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Lansia Dusun Pandes
Tempat : Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Tanggal : 7 Maret 2016 s/d 7 Mei 2016
Metode pengumpulan Data : Kualitatif
Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 3 Maret 2016

Yang bertugas


(Dian Ike Putri)

a.n. Dekan


Ushuluddin Faiz, S.Ag., M.Ag.
7508162000031001



Mengetahui

Telah tiba di
Pada tanggal
Kepala

WAHYUDI ANGGORO H., S.Farm. Apt

Mengetahui

Telah tiba di
Pada tanggal
Kepala

WAHYUDI ANGGORO H., S.Farm. Apt